

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bekal yang paling berharga dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan kunci utama dalam meraih sebuah kesuksesan. Pendidikan wajib ditanamkan pada manusia, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pendidikan sekolah mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar serta perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan tercapai (Desriyanti, 2016).

Proses pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia sangat menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan pemecahan masalahnya menjadi lebih berkembang. Terkait dengan aspek kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran dituntut siswa untuk memiliki suatu kemampuan berfikir yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan berfikir merupakan suatu aktifitas mental yang dilakukan seseorang untuk membantu merumuskan dan memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan yang diinginkannya (Nainggolan, 2018).

Berfikir kritis penting bagi seseorang untuk memenuhi tuntutan pribadi, sosial, dan profesional yang selalu berubah dalam masyarakat. Pendidikan saat ini sangat perlu melatih siswa agar memiliki keterampilan berfikir kritis sehingga memiliki kemampuan bersikap dan berperilaku aktif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif (Rahmawati, 2016).

Berfikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Baron dan Stenberg (1987) menyatakan bahwa berfikir kritis merupakan suatu pikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan. Defenisi ini merupakan gabungan dari lima hal dasar dalam berfikir kritis yaitu praktis, reflektif, masuk akal, keyakinan dan tindakan.

Pendapat serupa juga diungkapkan Ennis (1991) yang mendefinisikan bahwa berfikir kritis merupakan suatu proses penggunaan kemampuan berfikir secara rasional dan reflektif yang bertujuan untuk mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Kemampuan berfikir kritis seorang siswa menentukan bagaimana siswa tersebut berfikir secara rasional, berargumentasi, mengklasifikasi, menafsirkan, sehingga kemampuan berfikir kritis akan menjadikan seseorang siswa mampu belajar dan berkomunikasi di dalam diskusi lebih mudah (Surip, 2018).

Penerapan proses belajar mengajar di Indonesia kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berfikir kritis, karena di kelas siswa diarahkan untuk menghafal informasi. Ada dua faktor penyebab tidak berkembangnya kemampuan berfikir kritis siswa selama ini, yaitu kurikulum yang umumnya dirancang dengan target materi yang luas sehingga pengajar lebih terfokus pada penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman mengajar tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa yang terlihat dari kualitas pertanyaan dan jawaban siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang mampu menggunakan daya nalar dalam menanggapi informasi informasi yang diterimanya (Damanik, 2013).

Sikap bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan faktor emosional. Untuk bisa menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi harus kuat. Oleh karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Nursa'adah, 2014).

Pada situasi saat ini pemerintah menganjurkan agar proses pembelajaran mengajar dilakukan secara daring karena wabah virus covid-19 yang sedang melanda negara Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran penanganan wabah covid-19 atau penyakit Virus Corona di lingkungan pendidikan. Instruksi penanganan tersebut ditujukan kepada Dinas Pendidikan di tingkat provinsi, kabupaten dan kota, lembaga layanan pendidikan tinggi, pimpinan pendidikan tinggi dan kepala sekolah melalui SE No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan. Dengan

keluarnya kebijakan pemerintah, sekolah-sekolah di Indonesia melakukan proses pembelajaran daring. Salah satunya adalah MAN 2 Model Medan.

Berdasarkan observasi awal yang telah saya lakukan di MAN 2 Model Medan diketahui bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013. Suryawati (2015) mengatakan bahwa kurikulum K-13 dinyatakan sebagai penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Kurikulum K-13 menekankan kepada 3 aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Diharapkan mampu membuat siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi tersebut dapat dicapai dengan utuh dalam K-13 karena kurikulum ini menekankan pada penggunaan pendekatan ilmiah pada suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ketika proses pembelajaran biologi sedang berlangsung, respon dari keseluruhan siswa masih kurang. Guru biologi telah menerapkan pendekatan secara saintifik selama pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru biologi tidak hanya ceramah saja, tetapi juga menggunakan metode diskusi. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti power point. Namun hanya sedikit siswa yang ikut aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru biologi tersebut. Ketika guru memberikan soal yang lumayan sulit hanya beberapa siswa yang mampu menjawab soal tersebut namun ada juga beberapa siswa yang belum mampu menjawab soal tersebut.

Dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas, siswa dengan lancar menjelaskan kesimpulan dari materi tersebut, namun ada beberapa siswa yang memberikan penjelasan bukan berdasarkan hasil pemikirannya sendiri tetapi siswa menjelaskan kembali yang sudah dijelaskan oleh guru. Permasalahan-permasalahan ini menyebabkan siswa terlihat kesulitan diberikan pertanyaan serta alasan yang mendorong mereka untuk berfikir kritis. Dikatakan juga bahwa materi sistem pernapasan manusia termasuk materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa terutama pada indikator mekanisme pernapasan manusia dan proses pertukaran O_2 dan CO_2 . Selain itu, materi sistem pernapasan siswa dituntut untuk menghafal, menggunakan bahasa latin, juga mencakup konsep-konsep abstrak yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar sehingga tidak mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru Biologi XI IPA MAN 2 Model Medan ketika sebelum atau sedang berlangsungnya proses pembelajaran beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar siswa lebih termotivasi untuk aktif di dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berfikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana yang akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Pada materi pembelajaran biologi yang terdapat pada kurikulum SMA kelas XI IPA salah satunya yaitu sistem pernapasan. Untuk memahami mengenai organ-organ, mekanisme dan proses-proses yang terjadi dalam sistem pernapasan manusia tersebut berpotensi menuntut siswa untuk berfikir kritis dan menggunakan sikap selama mempelajarinya.

Siswa harus bisa memahami konsep-konsep pelajaran biologi yang bersifat abstrak seperti pada materi sistem pernapasan ini. Karena pada materi ini dibutuhkan pemahaman agar siswa tidak miskonsepsi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru biologi juga harus sedemikian baik dan detail juga dalam menyampaikan materi tersebut agar tidak ada kesalah pahaman, sehingga siswa mampu berfikir kritis, menyimpulkan pembelajaran dan dapat mengatur strategi dalam pembelajaran. Kemudian dalam sikap siswa diharapkan mampu menerima, menanggapi, menghargai dan karakteristik dalam pembelajaran biologi pada materi sistem pernapasan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan berfikir kritis dan sikap siswa dengan judul : **“Analisis Kemampuan Berfikir Kritis dan Sikap Kepribadian Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia pada Pembelajaran Daring di Kelas XI IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis pada materi Sistem Pernapasan Manusia dilihat dari pengerjaan soal-soal yang lumayan sulit
2. Masih ada siswa yang cenderung malu untuk bertanya dan memberi pendapat
3. Kurangnya sikap respon siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia.

1.3. Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai dan agar tepat sasaran, serta adanya keterbatasan pada penelitian ini maka tidak memungkinkan semua masalah diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pengkajian dan pembatasan masalah dititik beratkan pada:

1. Kemampuan berfikir kritis siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia pada pembelajaran daring di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Sikap kepribadian siswa pada materi Sistem Pernapasan pada pembelajaran daring di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
3. Materi yang diteliti hanya mengenai sistem pernapasan manusia yang sudah diajarkan oleh guru biologi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam berfikir kritis pada materi Sistem Pernapasan Manusia pada pembelajaran daring di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana sikap kepribadian siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia pada pembelajaran daring di kelas XI MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Pembelajaran Daring di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui sikap kepribadian siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Pembelajaran Daring di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan sikap kepribadian siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia, sehingga berkontribusi terhadap ilmu khususnya dalam dunia kependidikan.
2. Bagi ilmu pendidikan, sebagai bahan informasi mengenai berfikir kritis.
3. Bagi guru mata pelajaran biologi, untuk memahami dan mengenali karakteristik dari kemampuan berfikir kritis siswa serta merancang suatu pembelajaran sedemikian rupa hingga sesuai dengan kemampuan pola berfikir siswa dalam pembelajaran biologi.
4. Bagi siswa, agar bisa memahami kecenderungan kemampuan berfikir kritis yang dimilikinya sehingga dengan mudah dapat menyerap informasi baru dalam pembelajaran biologi pada pembelajaran daring.
5. Bagi mahasiswa pendidikan biologi lainnya dapat juga dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis berfikir kritis dan sikap siswa pada materi Sistem Pernapasan pada pembelajaran daring.

1.7. Defenisi Oprasional

1. Analisis merupakan mencari tahu kemampuan berfikir kritis dan sikap siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia pada pembelajaran daring di kelas XI IPA MAN 2 Model Medan.
2. Berfikir kritis merupakan sebuah proses berfikir secara terarah dan jelas dimulai dari memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi atau taktik dalam belajar.
3. Sikap merupakan suatu reaksi perasaan atau pemikiran yang dimulai dari tahap menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan, dan karakteristik.
4. Pembelajaran Sistem Pernapasan adalah salah satu materi yang memberikan konsep dasar berfikir mengenai pengertian, cara kerja, dan mekanisme sistem respirasi pada manusia.
5. Pernapasan adalah proses pembebasan energi kimiawi yang terdapat pada makanan menjadi suatu energi yang diperlukan untuk hidup.
6. Covid merupakan sebuah virus yang mengakibatkan infeksi saluran pernapasan yang digejala seperti penyakit flu.